



Gelaran Rembulan Wungu, Nyalakan Spirit Sang Maestro Kethoprak Bondan Nusantara di TBY

YOGYA, TRIBUN - *Rembulan Wungu* karya mendiang Bondan Nusantara sukses digelar di Concert Hall Taman Budaya, Selasa (11/6) selama kurang lebih 3,5 jam. Kisah tentang ambisi Amangkurat I yang bertakhta di Kerajaan Mataram pada 1645-1677 M digambarkan dengan apik dan tidak membosankan.

Ambisi Amangkurat I sudah terlihat sejak babak pertama yang nantinya bakal menjadi sumber masalah di adegan selanjutnya. Amangkurat I ingin membangun pusat kerajaan baru di daerah Pleret agar pemerintahan dekat dengan Sungai Opak.

Menurutnya, kedekatan itu bisa menguntungkan karena pedang mancanegara jadi lebih bisa berhubungan dengan Mataram. Dengan opini tersebut, ia menilai, rakyat Mataram akan mendapatkan dampak positif dari hal tersebut. Percik-percik api konflik semakin banyak tatkala Amangkurat I ingin menjadikan Rara Hoyi sebagai selimunya.

Rara Hoyi enggan menjadi selir *sinuwun* karena masih ingin hidup di desa bersama dengan bapak ibu. Akan tetapi, ia tetap tak kuasa menolak permintaan raja sehingga terpaksa dibawa ke Mataram. Namun kemudian, Rara Hoyi dijdodohkan dengan Adipati Anom, yang tak lain adalah anak dari Amangkurat I. Mereka pun menikah diam-diam. Dari sinilah, Amangkurat I mur-



MENGENANG - Pentas kethoprak *Rembulan Wungu* untuk mengenang karya mendiang Bondan Nusantara, di Concert Hall TBY, Selasa (11/6) malam.

ka. Pentas *Rembulan Wungu* juga disiarkan secara langsung di YouTube Taman Budaya Yogyakarta.

Mengenang spirit Bondan Nusantara

Seniman Bondan Nusantara telah tiada di usia 70 tahun pada 20 April 2022. Meski demikian, spiritnya untuk mengembangkan seni kethoprak tak pernah padam. Kepala TBY, Dra. Purwiyati mengatakan, pihaknya mengapresiasi mendiang Bondan Nusantara atas dedikasi dan pengabdianya di bidang kethoprak yang memberikan kontribusi luar biasa di DI Yogyakarta.

"Ini kegiatan yang mempresentasikan salah satu karya naskah ketopraknya. Mendiang Bondan Nusantara mampu memberikan motivasi dan semangat baru agar

sinergi antarpihak muncul untuk mengembangkan kethoprak," jelas dia dalam sambutan.

Sementara, Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY, Dian Lakshmi Pratiwi, tidak menampik jika semangat mendiang Bondan Nusantara masih terus bergelora di diri seniman muda.

"Sebelum *kundur*, beliau benar-benar menyiapkan ekosistem dan kreasi dari ketoprak itu sendiri. Ini dilakukan sedemikian rupa agar kita semua tidak kehilangan cara beliau dalam banyak hal mengembangkan kethoprak," tukasnya.

Sejumlah tokoh seniman juga hadir dalam gelaran itu, seperti Bambang Paningron, RM Altyanto Henyawan, Dr. Koes Yuliadi, dan Garin Nugroho. **(ard/ord)**



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005